

## EFEKTIVITAS BREAST CARE TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DENGAN FETAL HYPOXIA DI RUANG NIFAS RS PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU

Dini Nur Rohmah<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2\*</sup>, Tiwuk Amini Syamsiah<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Kepala Ruang Nifas, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu

Email Korespondensi: sulastri@ums.ac.id

Disubmit: 23 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13987>

### ABSTRACT

*Mother's milk is one of the most important parts where production and its smoothness must be considered by the mother, breast milk has many benefits for the needs of the baby. Breastfeeding is influenced by several factors, including education level, age, knowledge, information about breast care, family support, economy, and mother's parity. Mothers in post sectio caesarea often experience problems in breastfeeding due to inadequate milk production. Barriers to breastfeeding that occur in postpartum sectio caesarea mothers are caused by a decrease in the hormones oxytocin and prolactin which play a role in the smooth production of breast milk. To facilitate milk production, non-pharmacological efforts are needed, namely breast care. The purpose of this study was to determine the effectiveness of breast care techniques for the smooth production of breast milk and postpartum mothers with caesarean sections in the Postpartum Room of PKU Muhammadiyah Delanggu Hospital. This research design uses a case study approach (case report). The data sources for this research were obtained through interviews, observations, and documentation studies about post-sectio caesarea mothers. The results of this study on nursing care by teaching breast care and can be applied to post sectio caesarea mothers as expected, the mother's breastfeeding status can improve on the third day. The trickle/radiation of milk has increased sufficiently and the adequate supply of breast milk has increased sufficiently and the baby's fussiness has decreased sufficiently. The conclusion in this study is that the problem of ineffective breastfeeding can be resolved by teaching breast care and in accordance with the expected results. Breast care can affect the smooth production of breast milk in post sectio caesarea mothers in the postpartum room at PKU Muhammadiyah Delanggu Hospital.*

**Keywords:** Breast Care, Breast Milk, Section Caesarea

### ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan salah satu bagian terpenting dimana produksi beserta kelancarannya harus diperhatikan oleh ibu, ASI memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan bayi. Menyusui dipengaruhi beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, informasi tentang perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu. Ibu pada post sectio caesarea

sering mengalami masalah pada menyusui karena produksi ASI yang tidak adekuat. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu postpartum sectio caesarea disebabkan karena penurunan hormone oksitosin dan prolactin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk memperlancar produksi ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis yaitu dengan Breast care. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas teknik breast care terhadap kelancaran produksi ASI dan ibu postpartum dengan section caesarea di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (laporan kasus). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tentang ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian ini pada asuhan keperawatan dengan mengajarkan breast care dan dapat diterapkan pada ibu post sectio caesarea sesuai yang diharapkan, status menyusui ibu dapat membaik pada hari ketiga. Tetesan/pancaran ASI cukup meningkat dan suplai ASI adekuat cukup meningkat dan kerewelan bayi cukup menurun. Kesimpulan pada penelitian ini masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan mengajarkan breast care dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Breast care dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu post sectio caesarea di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu.

**Kata Kunci:** *Breast Care, ASI, Section Caesarea*

## PENDAHULUAN

Kehamilan membutuhkan perjuangan baik secara fisik maupun psikologis yang terkadang dengan datangnya kehamilan dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarga, namun disisi lain juga dapat menyebabkan sebuah permasalahan dalam keluarga itu sendiri, Kehamilan yang disertai perjuangan bisa mengalami stress karena berbagai permasalahan sehingga dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dengan preeklampsia dan bisa terjadi fetal hypoxia (Sulastri et al., 2023).

Kejadian komplikasi kehamilan dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor risiko pada saat kehamilan dan adanya penyakit penyerta selama kehamilan (Sulastri et al., 2019). Nutrisi utama yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir yaitu Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan dengan cara menyusui, menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi dengan air susunibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan reflek menghisap

untuk mendapatkan dan menelan susu (Amaliya, Kamila, Winarsih Nur Ambarwati, 2017).

Menyusui dipengaruhi beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, informasi tentang perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu (Mutiara WS, Yulviana R, Hang U, 2022). Air Susu Ibu merupakan salah satu bagian terpenting dimana produksi beserta kelancarannya harus diperhatikan oleh ibu, ASI memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan bayi (KP., 2019). ASI Eksklusif dapat menjamin pemenuhan kebutuhan gizi bayi dari lahir hingga 6 bulan, hal ini dikarenakan ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis serta mengurangi kemungkinan gangguan kesehatan (Mulazimah et al., 2023). Asi merupakan salah satu sumber makanan yang terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting untuk meningkatkan kekebalan terhadap penyakit. Berdasarkan data Word

Health Organization (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 39%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Rikesdas yang diambil dari tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target (Siswandono, 2019).

Menurut (Widiastuti, Yuni Puji, 2020) ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidاكلancaran produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan SC mengalami masalah ketidاكلancaran produksi ASI. Bendungan ASI dapat terjadi jika pengosongan ASI tidak sempurna, hal ini dikarenakan aliran limfotik akan tersumbat sehingga aliran susu menjadi terhambat, payudara akan terbungk, membesar, membengkak, dan sangat nyeri, puting susu akan teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah dan baayi akan sulit menhisap ASI (Gustirini, 2021).

Salah satu masalah yang terjadi karena kurangnya perawatan payudara adalah penurunan produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormone, yaitu prolactin dan oksitosin. Prolactin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Perawatan payudara (*breast care*) sangat penting salah satunya menjaga kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu agar

terhindar dari infeksi, melunakkan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusui dengan baik, merangsang kelenjar-kelenjar dan hormone prolactin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI lancar serta mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya. Perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI yaitu dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* (Febriani & Caesarrani, 2023).

Karena terdapat hambatan dalam pemberian ASI pada ibu post SC, perlu segera ditasi mengingat akan pentingnya manfaat ASI bagi ibu maupun bayi. Peneliti ingin menyajikan studi kasus (laporan kasus) untuk mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post SC (Silawati & Murnita, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas teknik perawatan payudara (*Breast Care*) terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami stress akibat permasalahan kehamilan, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu pasca operasi *caesarea* dengan komplikasi seperti *preeklampsia* dan *fetal hypoxia* di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu apakah teknik perawatan payudara (*Breast Care*) efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea* dengan komplikasi seperti *preeklampsia* dan *fetal hypoxia*? Bagaimana faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, dukungan keluarga, dan faktor ekonomi mempengaruhi produksi ASI pada ibu pasca operasi *caesarea* di Ruang

Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu? Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pemberian ASI pada ibu post sectio caesarea, serta untuk mengevaluasi bagaimana asuhan keperawatan menyusui yang tidak efektif pada ibu post sectio caesarea dapat memengaruhi produksi ASI dan kesejahteraan ibu dan bayi.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada studi yang dilakukan oleh Sohimah & Lestari, (2017), disebutkan bahwa praktik perawatan payudara (Breast Care) yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu post-sectio caesarea. Mereka menekankan pentingnya dukungan dan bantuan yang tepat dalam pengelolaan ASI pasca operasi caesarea, terutama pada kasus dengan komplikasi seperti fetal hypoxia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari & Budianto, (2021) menyimpulkan bahwa Breast Care yang diberikan secara teratur dan terstruktur dapat membantu memperbaiki produksi ASI pada ibu pasca operasi caesarea, termasuk pada kasus dengan riwayat fetal hypoxia. Mereka menyarankan pendekatan yang holistik dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu post-sectio caesarea untuk memaksimalkan produksi ASI.

Studi yang dilakukan oleh Widiastuti & Jati, (2020) menyoroti pentingnya perawatan payudara yang komprehensif dalam meningkatkan laktasi pada ibu pasca sectio caesarea. Mereka menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memberikan dukungan ASI kepada ibu-ibu yang mengalami

kondisi medis tertentu, termasuk fetal hypoxia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas teknik perawatan payudara (Breast Care) terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) dan kondisi ibu postpartum yang menjalani operasi sectio caesarea di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Melalui desain penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus (laporan kasus), kami akan menyelidiki secara mendalam pengaruh teknik Breast Care terhadap tingkat produksi ASI dan kenyamanan serta kesejahteraan ibu pasca operasi caesarea. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pentingnya penerapan teknik Breast Care dalam perawatan pasca persalinan, khususnya pada kasus operasi caesarea, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas perawatan ibu dan bayi di fasilitas kesehatan tersebut.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada pasien melalui pendekatan proses keperawatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Ny. I, seorang ibu post sectio caesarea dengan fetal hypoxia, yang sedang menjalani perawatan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Kriteria inklusi untuk partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pasien perempuan yang telah menjalani operasi sectio caesarea, 2) Pasien yang mengalami fetal hypoxia selama kehamilan atau persalinan, 3) Pasien yang memberikan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan Ny. I untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan persepsi terkait produksi ASI serta permasalahan yang dihadapinya, observasi terhadap proses perawatan dan interaksi dengan petugas kesehatan, serta studi dokumentasi untuk mendapatkan data medis yang relevan dengan kondisi pasien. Dengan menggunakan kombinasi teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas teknik perawatan payudara (Breast Care) terhadap produksi ASI pada ibu post sectio caesarea dengan fetal hypoxia (Siswandono & Purnamasari, 2019).

#### HASIL PENELITIAN

Seorang ibu postpartum sectio caesarea yaitu Ny. I yang berusia 33 tahun, G3P2A0, beragama islam, memiliki pendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan pasien merasa seperti ada bendungan, ASI baru keluar sedikit dan tidak lancar dan bayi menjadi rewel dan terus menangis. Produksi ASI yang keluar sedikit menyebabkan bayi tampak rewel saat menyusui. Puting menonjol, dan payudara teraba sekit keras, ASI tidak memancar dengan baik. Pasien merasa nyeri pada luka operasi saat melakukan pergerakan sehingga memerlukan bantuan keluarga yang mendampingi pasien selama di Rumah sakit. Terdapat balutan luka operasi Sectio Caesarea. TD: 118/88 mmHg, N: 78x/menit, RR: 20x/menit, S : 36, 2°C, TFU : 2 jari

#### PEMBAHASAN

Studi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu post sectio caesarea mengalami hambatan

dibawah pusat, kontraksi : keras, tidak ada perdarahan.

Dari hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Sehingga peneliti berfokus dalam upaya menyelesaikan masalah menyusui tidak efektif hingga membaik dengan edukasi menyusui. Pada implementasi hari pertama peneliti mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, memberi dukungan ibu, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan sistem pendukung suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan perawatan payudara (breast care).

Kemudian pada implementasi hari kedua peneliti memberikan dukungan ibu untuk meningkatkan dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan keluarga untuk membantu ibu menyusui bayinya, dan mengajarkan pada pasien cara breast care dan langsung dipraktikkan oleh ibu. Pada implementasi hari ketiga peneliti memberikan dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, serta mengajarkan kembali langkah-langkah breast care. Pasien tampak sudah mengetahui langkah-langkah breast care dan ASI sudah keluar lebih banyak dari sebelumnya. Hasil evaluasi pada hari ketiga menunjukkan bahwa status menyusui pasien sudah membaik. Tetesan/pancaran ASI cukup membaik, suplai ASI adekuat cukup membaik, dan bayi tampak sudah tidak rewel.

dalam pemberian ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kadar hormone prolaktin dan

oksitosin yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum pada ibu dan penggunaan obat-obatan saat dilakukan section caesarea (Komariah & Nugroho, 2020). Salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya dorongan dan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Dukungan dari lingkungan dapat diwujudkan dengan pembentukan kelompok pendukung ASI, karena ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga produksi ASI lancar (Dewi, 2020).

Pada kasus ini didapatkan hasil pengkajian payudara terasa seperti ada bendungan. Bendungan ASI dapat terjadi jika pengosongan ASI tidak sempurna. Hal ini dikarenakan aliran limfotik akan tersumbat sehingga aliran susu menjadi terhambat, payudara terbungung, ASI tidak mengalir dengan mudah dan tidak lancar dan bayi akan sulit mengenyut untuk menghisap ASI (Gustirini, 2021). Masalah pada penelitian ini adalah menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui (Ppni, 2019). Untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif peneliti memberikan edukasi menyusui. Edukasi menyusui termasuk didalamnya adalah memberi dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung, kemudian perlunya melibatkan system pendukung seperti suami, keluarga, tenaga kesehatan agar ibu lebih sering menyusui bayinya (Sianturi & Rina Yulviana, 2022). Selain itu peneliti menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, seperti mencegah infeksi dan berbagai penyakit dan

mencukupi kebutuhan nutrisi bayi serta menciptakan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Edukasi menyusui berikutnya yang diberikan pada pasien adalah mengajarkan perawatan payudara (breast care) (Ningrum, 2020).

Breast care merupakan suatu tindakan pemijatan pada bagian payudara yang dilakukan oleh ibu post partum. Tujuan dilakukan perawatan payudara untuk menjaga kebersihan payudara, untuk meningkatkan produksi ASI, mengurangi bendungan ASI, dan memperlancar produksi ASI (Winarsih et al., 2023). Perawatan payudara pada ibu nifas merupakan perawatan yang sebaiknya dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering (Damanik, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien Ny. M dengan post sectio caesarea sebelum dilakukan teknik breast care kelancaran produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan breast care pada hari ketiga produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perawatan payudara (breast care) terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum dengan sectio caesarea di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari proses asuhan keperawatan pada pasien Ny. M yang menjalani post sectio caesarea, terlihat bahwa sebelum dilakukan teknik breast care, produksi ASI masih kurang lancar, namun setelah dilakukan

breast care pada hari ketiga, terjadi peningkatan produksi ASI yang signifikan. Dari temuan ini, dapat disarankan bahwa perawatan payudara (breast care) memiliki pengaruh yang positif terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum dengan sectio caesarea di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Oleh karena itu, dianjurkan agar teknik breast care menjadi bagian integral dari perawatan pasien pasca operasi caesarea di rumah sakit tersebut. Langkah-langkah seperti penyuluhan kepada ibu postpartum tentang pentingnya perawatan payudara, serta pelatihan kepada tenaga medis untuk memberikan teknik breast care dengan benar dan efektif, dapat membantu meningkatkan kelancaran produksi ASI dan kesejahteraan ibu dan bayi. Selain itu, penting juga untuk memonitor dan mengevaluasi secara berkala efektivitas dari penerapan teknik breast care ini dalam meningkatkan produksi ASI pada pasien postpartum dengan berbagai kondisi medis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Kamila, Winarsih Nur Ambarwati, And S. K. Sulastri. (2017). Upaya Mengefektifkan Proses Menyusui Pada Ibu Nifas. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*,.
- Damanik, V. Anggreni. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*.
- Dewi, Y. Permata. (2020). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Febriani, A., & Caesarrani, E. (2023). Efektifitas Breast Care Terhadap Produksi Asi Di Kota Pekanbaru. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 7(1), 29-37.
- Gustirini, R. (2021). *Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum*.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).  
<https://doi.org/10.24903/kujkm.V5i2.835>
- Kp., B. (2019). *Efektifitas Treatment Brast Care Untuk Memperlancar Produksi Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baruga*.
- Mandasari, P., & Budianto, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 4(1).  
<https://doi.org/10.56338/mppki.V4i1.1339>
- Mulazimah, M., Nurahmawati, D., Kholis, M. N., Noeraini, A. R., Junita, M. E., & Klau, A. S. (2023). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Melalui Breast Care Di Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88-97.
- Mutiara Ws, Yulviana R, Hang U, P. T. (2022). Melalui Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik

- Pratama Ar-Rabih Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini*.
- Ningrum, N. M. (2020). Analisis Pemeriksaan Mean Arterial Pressure (Map), Roll Over Test (Rot), Body Mass Indeks (Bmi) Sebagai Skrining Pre-Eklampsia Pada Kehamilan. *Bali Medika Jurnal*, 7(2). <https://doi.org/10.36376/Bmj.V7i2.143>
- Ppni, T. P. S. D. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik*.
- Sianturi, W. S. M., & Rina Yulviana. (2022). Edukasi Kesehatan Pada Ibu Nifas Melalui Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Ar-Rabih Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1).
- Silawati, V., & Murnita, E. (2020). Efektivitas Teh Sibangun Bangun Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Sc Di Rumah Sakit Marinir Cilandak Tahun 2019. *Journal For Quality In Women's Health*, 3(2), 140-145.
- Siswandono, A., & Purnamasari, F. (2019). Gambaran Keefektifan Manajemen Laktasi (Cara Menyusui) Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ny. M Dan Ny. R Dengan Postpartum Sectio Caesaria Di Rsud Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 1(1).
- Siswandono, Agnes. (2019). Gambaran Keefektifan Manajemen Laktasi (Cara Menyusui) Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ny. M Dan Ny. R Dengan Postpartum Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*.
- Sohimah, & Lestari, Y. A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2).
- Sulastri, S., Destiyani, A. D., & Diniyah, U. M. (2023). Skrining Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Menggunakan Mean Arterial Pressure. *Jurnal Kesehatan*, 176-183.
- Sulastri, S., Diktina, A. A., & Rahayu, L. T. (2019). Penyakit Penyerta Kehamilan Sebagai Gambaran Kejadian Komplikasi Selama Persalinan. *Prosiding University Research Colloquium*, 252-258.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3). <https://doi.org/10.31596/Jcu.V9i3.633>
- Widiastuti, Yuni Puji, And R. P. Jati. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*.
- Winarsih, L., Oktafia, R., & Rusnaningsih, R. (2023). Intervensi Breast Care Pada Ibu Postpartum Dengan Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Terhadap Masalah Pemberian Asi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 103-113.